

# Kontribusi sikap perawat terhadap upaya pencegahan risiko jatuh di ruang rawat inap bedah RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh

Vera Ariska\*, Erlia Rosita

Program Studi Sarjana Keperawatan, STIKes Medika Seramoe Barat Meulaboh, Indonesia

\*) Korespondensi (e-mail: [veraariska2201@gmail.com](mailto:veraariska2201@gmail.com))

## Abstract

Patient safety is a top priority for maintaining the quality of hospital services, and one way to achieve this is by preventing patient falls, which can cause serious injuries. This study aims to determine the relationship between nurses' attitudes and the implementation of fall risk prevention in the Inpatient Surgical Ward of Dr. Zainoel Abidin Regional Hospital, Banda Aceh. This study used a correlative analytical design with a cross-sectional approach. The study sample consisted of nurses in the inpatient surgical ward, selected using stratified random sampling. Data were collected through questionnaires on respondents' characteristics and nurses' attitudes, and an observation sheet on the implementation of fall risk prevention. The results showed that nurses' attitudes were related to the implementation of fall risk prevention. A positive attitude among nurses plays an important role in supporting patient safety efforts by implementing effective preventive measures. Hospitals are advised to improve education and strengthen the culture of patient safety to optimize the quality of health services.

Keywords: Attitude, Fall Risk Prevention, Nurses.

## Abstrak

Keselamatan pasien merupakan prioritas utama dalam menjaga mutu pelayanan rumah sakit, salah satunya melalui pencegahan risiko jatuh pasien yang dapat menimbulkan cedera serius. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara sikap perawat dengan pelaksanaan pencegahan risiko jatuh di Ruang Rawat Inap Bedah RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan desain analitik korelatif dengan pendekatan cross sectional. Sampel penelitian terdiri dari perawat ruang rawat inap bedah yang dipilih menggunakan teknik stratified random sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner karakteristik responden, kuesioner sikap perawat, dan lembar observasi pelaksanaan pencegahan risiko jatuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap perawat berhubungan dengan pelaksanaan pencegahan risiko jatuh. Sikap positif perawat berperan penting dalam mendukung upaya keselamatan pasien melalui pelaksanaan tindakan pencegahan yang baik. Rumah sakit disarankan untuk meningkatkan edukasi dan penguatan budaya *patient safety* guna mengoptimalkan kualitas pelayanan kesehatan.

Kata kunci: Sikap, Pencegahan Resiko Jatuh, Perawat

---

How to cite: Ariska, V., & Rosita, E. (2024). Kontribusi sikap perawat terhadap upaya pencegahan risiko jatuh di ruang rawat inap bedah RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh. *Journal of Health and Therapy*, 3(2), 33–42. <https://doi.org/10.53088/jht.v3i2.2430>

---



## 1. Pendahuluan

Keselamatan pasien merupakan prioritas utama yang dilaksanakan terkait hal mutu pelayanan dan citra rumah sakit (Harus & Sutriningsih, 2015). Menurut Joint Commission Internasional (JCI) ada enam indikator keselamatan pasien di rumah sakit dan salah satunya adalah resiko jatuh pasien. Resiko jatuh pasien adalah peningkatan kerentanan terhadap jatuh yang dapat menyebabkan bahaya fisik (Wilkinson, 2015). Menurut JCI dalam Sentinel Alert Event tahun 2015 di United States pasien jatuh dirumah sakit menyebabkan cedera 30-50%, peningkatan hari rawat rata-rata 6,3 hari (JCI, 2018). Dampak lainnya yang ditimbulkan dari insiden jatuh dapat menyebabkan kejadian yang tidak diharapkan seperti luka robek, fraktur, cedera kepala, perdarahan sampai kematian, menimbulkan trauma psikologis, meningkatkan biaya perawatan pasien (Nursalam, 2014).

Perawat sebagai anggota inti tenaga kesehatan yang jumlahnya besar dirumah sakit (40-60%) dan pelayanan keperawatan yang diberikan merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan dan memiliki peran yang besar untuk mewujudkan keselamatan pasien (JCI, 2018). Hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pencegahan resiko jatuh salah satunya adalah sikap. Sikap merupakan reaksi atau respon yang bisa dikatakan masih tertutup dari seseorang terhadap situasi stimulus atau objek, adanya sikap yang berbeda-beda diantara penyedia layanan kesehatan menjadi penghambat dalam pelaksanaan pencegahan resiko jatuh (Yarnita, 2018).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap adalah pengalaman pribadi, kebudayaan orang lain yang di anggap hal penting, media massa, institusi atau lembaga pendidikan dan lembaga agama serta faktor emosi dalam diri individu (Saputra et al., 2024). Sikap petugas kesehatan sangat berperan dalam meningkatkan budaya keselamatan pasien (patient safety), salah satunya adalah pencegahan resiko jatuh. Sikap tenaga kesehatan dalam pelaksanaan pencegahan resiko jatuh sangat berperan penting dalam mencegah terjadinya Kejadian Tidak Diharapkan (KTD) yang dapat menyebabkan cedera pada pasien (KARS, 2018).

Lebih dari 200.000 kejadian jatuh pasien yang dirawat inap selama 12 bulan pada tahun 2015 yang dilaporkan oleh 98% rumah sakit yang mempunyai pelayanan rawat inap. Dua puluh enam kejadian jatuh berakibat pada kematian dan sebagian besar kematian tersebut sebelumnya pasien mengalami cedera patah tulang panggul (Health Quality Improvement Partnership, 2018). Kejadian pasien jatuh di rumah sakit di Swiss sebanyak 250.000/tahun dan lebih dari 1000 kasus menyebabkan patah tulang. Kejadian jatuh di rumah sakit Swiss yang berakibat cedera ringan sebanyak 30,1% dari insiden pasien jatuh 5,1% menyebabkan cedera berat serta memperpanjang lama perawatan (Health Quality Improvement Partnership, 2018). Di Indonesia kejadian pasien jatuh masuk kedalam tiga besar insiden rumah sakit yakni pada peringkat kedua setelah medicine error. Data menunjukkan sebanyak 34 kasus atau setara 14% kejadian jatuh terjadi di Rumah Sakit di Indonesia (JCI, 2018).

Keselamatan pasien sangat erat kaitannya dengan angka kematian pasien di Rumah Sakit. Hal tersebut tercermin dari pelayanan kesehatan yang diberikan untuk

memulihkan keadaan pasien, bukan memperburuk kesehatan pasien. Gross Death Rate (GDR) merupakan salah satu indikator mutu pelayanan di fasilitas Rumah Sakit yang terdapat di Provinsi Aceh (Dinkes Aceh, 2016).

Hasil penelitian Fatonah et al. (2023) mengenai sikap perawat terhadap kepatuhan perawat melaksanakan pencegahan resiko jatuh didapatkan hubungan yang bermakna dengan  $p=0,017$ . Penelitian menunjukkan sikap positif perawat 92,2% berdampak terhadap kepatuhan perawat melaksanakan pencegahan resiko jatuh sebanyak 70,6%. Sikap positif perawat sangat berdampak terhadap keselamatan pasien khususnya dalam pencegahan resiko jatuh.

Hasil penelitian Sari (2023) juga menunjukkan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara pelaksanaan pencegahan resiko jatuh dengan kejadian resiko jatuh dengan  $p=0,000$ . Pelaksanaan pencegahan resiko jatuh yang baik dengan persentase 77,6% berdampak terhadap insiden resiko jatuh yang sangat rendah sebanyak 4,9%. Dibutuhkan sikap positif perawat yang mendorong pelaksanaan pencegahan resiko jatuh yang baik sehingga angka kejadian jatuh dapat ditekan secara optimal.

Sesuai dengan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti terkait insiden keselamatan pasien di RSUDZA selama bulan juli sampai september 2021 didapatkan angka Kejadian Nyaris Cedera (KNC) sebanyak 2.782 kejadian yang diantaranya adalah resiko jatuh dan tingkat kepatuhan dalam melaksanakan pencegahan resiko jatuh 92% (RSUDZA, 2021).

Hasil wawancara dengan 4 perawat di Ruang Rawat Inap Bedah, yaitu Raudhah 4 dan Raudhah 5 mengenai penatalaksanaan resiko jatuh didapatkan bahwa ke empat perawat mengatakan pengkajian resiko jatuh terutama pada saat pasien masuk dan langsung dilaksanakan oleh perawat yang berdinis pada shift yang bersangkutan pada pasien masuk. Perawat mengatakan pengkajian resiko jatuh disesuaikan dengan form yang telah disediakan yakni skala humpty dumpty bagi pasien yang berusia dibawah 18 tahun, skala morse pada pasien berusia 18-60 tahun dan skala geriatri pada pasien berusia >60 tahun.

Dari hasil wawancara perawat mengenai pengetahuan perawat tentang pencegahan resiko jatuh didapatkan bahwa dari empat perawat yang diwawancara mengetahui bahwa pencegahan resiko jatuh dilakukan berdasarkan usia pasien. Keempat perawat juga mengatakan apabila pasien dengan resiko jatuh harus dipasangkan gelang kuning, dan penanda bahwa pasien dengan resiko jatuh. Berdasarkan hasil observasi sederhana yang peneliti temukan di ruang raudhah dan raudhah 5 masih banyak pasien dengan resiko jatuh sedang dan tinggi. Hal ini dapat dilihat dari pegangan tempat yang tidak dinaikkan, adanya pasien yang lemah ke kamar mandi tanpa pengawasan perawat, dan lantai sekita kamar mandi yang basah dan terasa licin.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara sikap perawat dengan pelaksanaan pencegahan resiko jatuh di Ruang Rawat Inap Bedah RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi

sikap perawat terhadap pencegahan risiko jatuh, menilai tingkat pelaksanaan pencegahan risiko jatuh yang dilakukan oleh perawat, serta menganalisis hubungan antara sikap perawat dengan pelaksanaan pencegahan risiko jatuh di ruang rawat inap tersebut. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya sikap perawat dalam mendukung upaya keselamatan pasien melalui pencegahan risiko jatuh di rumah sakit.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analitik korelatif dengan pendekatan *cross sectional study*, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara sikap perawat dengan pelaksanaan pencegahan risiko jatuh di Ruang Rawat Inap Bedah RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 9–24 Februari 2022 di ruang Raudhah 2 hingga Raudhah 7. Populasi penelitian mencakup 153 perawat pelaksana, dan jumlah sampel yang diperoleh menggunakan rumus Slovin sebesar 60 responden, yang dipilih melalui teknik *stratified random sampling* dengan kriteria inklusi perawat pelaksana yang tidak sedang masa orientasi dan bersedia menjadi responden.

Instrumen penelitian berupa kuesioner yang dikembangkan berdasarkan konsep sikap dan pelaksanaan pencegahan risiko jatuh, terdiri atas tiga bagian: data demografi, kuesioner sikap perawat (10 pernyataan dengan skala Likert), dan kuesioner pelaksanaan pencegahan risiko jatuh (5 pernyataan dengan jawaban ya/tidak). Kuesioner ini telah diuji validitas dan reliabilitasnya oleh Putrina (2019) dengan hasil valid ( $r$  hitung = 0,819 >  $r$  tabel = 0,771) dan reliabel (Cronbach's alpha = 0,869 > 0,6). Proses pengumpulan data dilakukan dengan izin resmi dari pihak rumah sakit, dilanjutkan dengan penyebaran kuesioner kepada responden sesuai jadwal kerja mereka, serta pemeriksaan kelengkapan jawaban untuk memastikan keakuratan data.

Data yang terkumpul diolah melalui beberapa tahap, yaitu editing, coding, transferring, tabulating, dan cleaning, kemudian dianalisis menggunakan dua pendekatan statistik. Analisis univariat dilakukan untuk mendeskripsikan karakteristik responden serta distribusi frekuensi sikap dan pelaksanaan pencegahan risiko jatuh. Sedangkan analisis bivariat dilakukan dengan uji Chi-Square ( $\chi^2$ ) untuk mengetahui hubungan antara sikap perawat dan pelaksanaan pencegahan risiko jatuh. Hasil pengujian diinterpretasikan berdasarkan nilai  $p$ -value ( $\leq 0,05$ ) sebagai dasar penentuan signifikansi hubungan antarvariabel.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1. Hasil penelitian

#### Data Demografi

Data demografi pada penelitian ini memberikan gambaran distribusi mengenai pendidikan dan lama bekerja responden yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Demografi Perawat Ruang Rawat Inap Bedah RSUD dr. Zainoel Abidin Kota Banda Aceh

No.	Data Demografi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Pendidikan			
	D-III Keperawatan	41	68,3
	S1 Keperawatan + Ners	19	31,7
Lama Bekerja			
	< 5 tahun	10	16,7
	1-5 tahun	19	31,7
	≥ 5 tahun	31	51,7
	Total	60	100

Sumber: Data Primer (diolah Februari 2022)

Berdasarkan Tabel 1 maka dapat dilihat data demografi perawat ruang rawat inap RSUD dr. Zainoel Abidin Kota Banda Aceh. Diperhatikan dari pendidikan terakhir responden dengan distribusi frekuensi tertinggi merupakan lulusan D-III Keperawatan sebanyak 41 responden (68,3%). Dilihat dari lama bekerja, kebanyakan dari responden penelitian telah bekerja  $\geq 5$  Tahun sebanyak 31 responden (51,7%).

### Analisa Univariat

Analisa univariat dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen sikap perawat dan variabel dependen pelaksanaan pencegahan resiko jatuh oleh perawat. Peneliti mengukur sikap perawat menggunakan kuesioner berupa pertanyaan dalam skala likert yang peneliti adaptasi dari Putrina (2019). Pengukuran mengenai tindakan resiko jatuh oleh perawat menggunakan lembar observasi yang peneliti adaptasi dari Putrina (2019). Hasil pengkategorian masing-masing variabel kemudian dipersentasekan.

### Sikap Perawat

Sesuai dengan kriteria hasil ukur bahwa untuk variabel sikap perawat dikategorikan sebagai berikut: dikatakan positif apabila  $x \geq 20$ , dan negatif apabila  $x < 20$ . Berdasarkan hasil pengolahan data untuk variabel sikap perawat tentang pencegahan resiko jatuh di Ruang Rawat Inap Bedah RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sikap Perawat Tentang Pencegahan Resiko Jatuh di Ruang Rawat Inap Bedah RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh (n=60)

Sikap Perawat	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Positif	42	70,0
Negatif	18	30,0
Total	60	100

Sumber: Data Primer (diolah Februari 2022)

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa sikap perawat tentang pencegahan resiko jatuh di Ruang Rawat Inap Bedah RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh berada pada kategori positif sebanyak 42 responden (70,0%).

### Pelaksanaan Pencegahan Resiko Jatuh

Sesuai dengan kriteria hasil ukur, variabel pelaksanaan pencegahan risiko jatuh dikategorikan menjadi dua, yaitu dilaksanakan apabila nilai  $x \geq 3$  dan tidak dilaksanakan apabila nilai  $x < 3$ . Berdasarkan hasil pengolahan data, pelaksanaan

pengecehan risiko jatuh oleh perawat di Ruang Rawat Inap Bedah RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Pencegahan Resiko Jatuh Oleh Perawat di Ruang Rawat Inap Bedah RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh (n=60)

Pencegahan Resiko Jatuh	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Dilaksanakan	52	86,7
Tidak dilaksanakan	8	13,3
Total	60	100

Sumber: Data Primer (diolah Februari 2022)

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh tingkat pelaksanaan pencegahan resiko jatuh oleh perawat di Ruang Rawat Inap Bedah RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh berada pada kategori dilaksanakan sebanyak 52 responden (86,7%).

### Analisa Bivariat

Analisa bivariat dalam penelitian ini adalah mengetahui hubungan sikap perawat dengan pelaksanaan pencegahan resiko jatuh di Ruang Rawat Inap Bedah RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh. Pada penelitian ini untuk melihat ada tidaknya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, peneliti melakukan perhitungan statistik untuk menganalisa variabel penelitian yang dilakukan dengan menggunakan program komputer yang diinterpretasikan dalam nilai probabilitas (*p-value*). jika *p-value* >0,05 maka  $H_a$  ditolak, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel yang diteliti. Sedangkan jika *p-value* ≤ 0,05  $H_a$  diterima, artinya terdapat hubungan antara variabel yang diteliti.

Tabel 4. Hubungan Sikap Perawat Dengan Pelaksanaan Pencegahan Resiko Jatuh di Ruang Rawat Inap Bedah RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh (n=60)

Sikap Perawat	Pelaksanaan Pencegahan Resiko Jatuh				Total	<i>p-value</i>	
	Dilaksanakan		Tidak dilaksanakan				
	n	%	n	%			
Positif	39	65,0	3	5,0	42	70,0	0,003
Negatif	13	21,7	5	8,3	18	30,0	
Total	52	86,7	8	13,3	60	100	

Sumber: Data Primer (diolah Februari 2022)

Berdasarkan Tabel 4 terlihat bahwa hasil uji statistik dengan chi-square test didapatkan *p-value* 0,003 (*p-value* < 0,05) yang menunjukkan terdapat hubungan sikap perawat dengan pelaksanaan pencegahan resiko jatuh di Ruang Rawat Inap Bedah RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh.

Pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa perawat yang memiliki sikap positif melaksanakan pencegahan resiko jatuh sebanyak 39 responden (65,0%), sedangkan yang tidak melaksanakan hanya 3 responden (5,0%). Hal ini berbanding terbalik dengan perawat yang memiliki sikap negatif, dimana yang melaksanakan pencegahan resiko jatuh sebanyak 13 responden (21,7%). Perawat dengan sikap negatif yang tidak melaksanakan pencegahan resiko jatuh sebanyak 5 responden (8,3%). Dengan demikian tampak pasien yang tidak melaksanakan pencegahan resiko jatuh didominasi oleh perawat dengan sikap negatif.

### **3.2. Pembahasan**

#### **Sikap Perawat**

Berdasarkan hasil pengolahan data yang terlihat pada Tabel 2 diketahui bahwa sikap perawat tentang pencegahan resiko jatuh di Ruang Rawat Inap Bedah RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh pada umumnya dalam kategori positif. Berdasarkan Notoatmodjo (2018) bahwa sikap merupakan kecondongan evaluatif terhadap suatu stimulus atau objek yang berdampak pada bagaimana seseorang berhadapan dengan objek tersebut. Ini berarti sikap menunjukkan kesetujuan atau ketidaksetujuan, suka atau tidak suka seseorang terhadap sesuatu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden penelitian adalah lulusan D-III Keperawatan. Hal ini menunjukkan pengetahuan responden berada kategori tinggi. Tingkat Pendidikan yang semakin tinggi akan berjalan lurus dengan pengetahuan yang semakin tinggi pula. Hal ini sesuai dengan teori dasar dari Lawrence Green (1980) yang diadopsi oleh Notoatmodjo (2018) yang menyatakan perilaku dibentuk dari pengetahuan dan sikap kesehatan seseorang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Hussein & Mohamed (2018) yang dilakukan di Kuala Lumpur mendapatkan sikap mereflesikan pengetahuan perawat dalam pencegahan resiko jatuh dengan hasil 35% perawat dengan pengetahuan sangat baik, 55% perawat dengan pengetahuan baik, dan 9% dengan pengetahuan kurang. Sikap perawat mempengaruhi pelayanan yang diberikan kepada pasien, salah satunya adalah baiknya pencegahan resiko jatuh yang dilakukan oleh perawat.

Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Putrina (2019) yang menunjukkan mayoritas responden dengan sikap positif melaksanakan re-assesmen pencegahan resiko jatuh. Asumsi peneliti positifnya sikap perawat dalam pencegahan resiko jatuh dipengaruhi oleh kesadaran dari perawat dalam melaksanakan pelayanan yang optimal dan efektif. Kejadian jatuh pada pasien menyebabkan cedera yang memperpanjang masa rawatan, selain itu juga menambah daftar masalah keperawatan yang harus diselesaikan oleh perawat. Kesadaran dari perawat inilah yang menyebabkan perawat memiliki sikap yang positif dalam pencegahan resiko jatuh.

#### **Pelaksanaan Pencegahan Resiko Jatuh**

Hasil penelitian tentang pelaksanaan pencegahan resiko jatuh oleh perawat di Ruang Rawat Inap Bedah RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh berada pada kategori dilaksanakan. Berdasarkan Wilkinson (2015) menjelaskan pelaksanaan pencegahan resiko jatuh adalah serangkaian tindakan yang merupakan acuan dalam penerapan langkah-langkah untuk mempertahankan keselamatan pasien yang beresiko jatuh.

Budiono (2013) menambahkan jatuh dapat mengakibatkan berbagai cedera, kerusakan fisik dan psikologis. Kerusakan fisik yang paling ditakuti dari resiko jatuh adalah patah tulang panggul. Jenis fraktur lain yang terjadi akibat jatuh adalah fraktur pergelangan tangan, lengan atas, dan pelvis serta kerusakan jaringan lunak. Dampak psikologis adalah walaupun cedera fisik tidak terjadi, syok setelah jatuh dan rasa takut akan jatuh lagi akan memiliki banyak konsekuensi termasuk ansietas, hilangnya percaya diri, pembatasan dalam aktivitas sehari-hari dan falofobia atau fobia jatuh.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Ramayana (2020) yang mendapatkan distribusi frekuensi pelaksanaan tindakan pencegahan resiko jatuh pasien oleh perawat dengan kriteria dilakukan sebanyak 65,6% dan tidak dilakukan sebanyak 34,4%. Pencegahan resiko jatuh yang baik sangat dipengaruhi oleh tingginya pengetahuan perawat dalam pelaksanaan resiko jatuh. Pengetahuan secara bolak-balik akan mempengaruhi sikap perawat dalam pencegahan resiko jatuh. Diperkuat dengan hasil penelitian Fatonah et al. (2023) yang menunjukkan perawat patuh dalam melaksanakan pencegahan resiko jatuh pada pasien. Kepatuhan disebabkan antara lain karena tingginya pengetahuan mengenai pencegahan resiko jatuh didukung dengan sikap perawat yang baik dalam memberikan pelayanan kepada pasien.

Asumsi peneliti mengenai hasil pencegahan resiko jatuh yang berada pada kategori dilaksanakan disebabkan oleh adanya supervisi yang ketat dari manajemen RSUD dr. Zainoel Abidin terkait pencegahan resiko jatuh dalam mengutamakan keselamatan pasien (*patient safety first*). Pencegahan resiko jatuh menjadi salah satu indikator mutu yang ditetapkan oleh RSUD dr. Zainoel Abidin, sehingga penilaian dilakukan secara berkala dalam setiap bulan dan evaluasinya dilakukan secara ketat.

### **Hubungan Sikap Perawat dengan Pelaksanaan Pencegahan Resiko Jatuh**

Berdasarkan hasil uji chi-square menunjukkan terdapat hubungan sikap perawat dengan pelaksanaan pencegahan resiko jatuh di Ruang Rawat Inap Bedah RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Anenengo et al. (2025) dengan hasil analisis menunjukkan bahwa adanya hubungan signifikan antara implementasi pencegahan resiko jatuh dengan tingkat keselamatan pasien. Penelitian ini menitikberatkan pada hubungan pencegahan resiko dengan tingkat keselamatan pasien. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa adanya hubungan antara kedua variabel disebabkan adanya sikap yang baik dari perawat dalam pencegahan resiko jatuh.

Didukung dengan hasil penelitian Ramayana (2020) yang memperoleh hasil analisa bahwa sebagian besar responden dengan pengetahuan sedang, sementara hasil uji chi square membuktikan terdapat hubungan antara pengetahuan responden dengan pelaksanaan Tindakan Pencegahan Resiko Jatuh Pasien. Penelitian ini juga diperkuat dengan hasil penelitian Putrina (2019) yang mendapatkan dari keseluruhan perawat yang menjadi responden penelitiannya berada pada kategori positif dan terdapat hubungan dengan pencegahan resiko jatuh yang menyatakan terdapat hubungan antara variabel sikap dengan pencegahan resiko jatuh.

Hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan bahwa sikap positif perawat dalam pencegahan resiko jatuh akan meningkatkan tindakan pencegahan resiko jatuh kepada pasien, sehingga pasien dapat terhindar daripada cedera. Pencegahan resiko jatuh tidak semata-mata bermanfaat bagi pasien dalam mencegah cedera pada pasien, tapi juga meningkatkan efisiensi dan efektifitas rumah sakit secara umum dalam perawatan pasien. Hal ini tampak dari salah satu indikator penilaian akreditasi yang

mengutamakan keselamatan (*patient safety first*) yang salah satu komponennya adalah pencegahan resiko jatuh.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar perawat di Ruang Rawat Inap Bedah RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh memiliki sikap positif terhadap pencegahan risiko jatuh dan telah melaksanakan tindakan pencegahan risiko jatuh dengan baik. Terdapat hubungan antara sikap perawat dengan pelaksanaan pencegahan risiko jatuh, sehingga sikap positif perawat berperan penting dalam mendukung keselamatan pasien di ruang rawat inap bedah.

Oleh karena itu, disarankan agar perawat tetap mempertahankan sikap positif dalam pencegahan risiko jatuh dengan melaksanakan pengkajian sesuai usia pasien menggunakan instrumen yang tepat seperti *Humpty Dumpty*, *Morse Scale*, dan *Geriatric Scale*. Pihak RSUD dr. Zainoel Abidin diharapkan terus meningkatkan pengetahuan tenaga kesehatan yang masih memiliki sikap negatif agar keselamatan pasien tetap menjadi prioritas. Institusi STIKes Medika Seramoe Barat diharapkan menambah referensi terkait pencegahan risiko jatuh sebagai bahan pembelajaran dan literatur bagi mahasiswa, sementara peneliti selanjutnya disarankan meneliti variabel lain yang berkaitan dengan upaya pencegahan risiko jatuh untuk memperluas wawasan dalam bidang keselamatan pasien.

#### Referensi

- Anenengo, N., Djamaluddin, N., & Liputo, G. P. (2025). Hubungan pengetahuan dengan kepatuhan perawat terhadap pelaksanaan pencegahan risiko jatuh pada pasien rawat inap di RSUD Otanaha Kota Gorontalo. *Research Review: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 4(1), 269-276. <https://doi.org/10.54923/researchreview.v4i1.145>
- Budiono, S. (2013). Pelaksanaan Program Manajemen Pasien dengan Risiko Jatuh di Rumah Sakit. *Brawijaya: Jurnal Kedokteran Brawijaya*, 28(1), 78-83. <https://doi.org/10.21776/ub.jkb.2014.028.01.28>
- Dinas Kesehatan Aceh. (2016). *Angka Kematian Pasien di Rumah Sakit*. Bagian Perencanaan Evaluasi, dan Pelaporan
- Fatonah, S., Manurung, I., & Aulia, A. P. P. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Perawat Dalam Melaksanakan Standar Prosedur Oprasional Pencegahan Risiko Jatuh di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. *Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia*, 4(2), 227-235. <https://doi.org/10.57084/jikpi.v4i2.1324>
- Harus, B. D., & Sutriningsih, A. (2015). Pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien dengan pelaksanaan prosedur keselamatan pasien rumah sakit (KPRS) di rumah sakit panti waluya sawahan malang. *Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 3(1), 25-32. <https://doi.org/10.33366/jc.v3i1.300>
- Health Quality Improvement Partnership. (2018). *International Preventing Falls Event*. <https://www.jointcommission.org>

- Hussein, H. A. E., & Mohamed, M. M. (2018). Factors Affecting Nurses' application of Environmental Safety Measures to Prevent Falls Among Geriatric Patients in Four Hospitals in Alexandria. *The Malaysian Journal of Nursing (MJN)*, 9(4), 58-69.
- Joint Commission International (JCI). (2018). *International Patient Safety Goals (IPSG)*. The Joint Commission
- KARS. (2018). *Standar Penilaian Akreditasi Rumah Sakit*. Komite Akreditasi Rumah Sakit.
- Notoatmodjo. (2018). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta
- Nursalam. (2014). *Manajemen Keperawatan: Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional*. Salemba Medika.
- Putrina, A. (2019). Analisis Perilaku Kepatuhan Perawat Dalam Re-Assesment Pasien Resiko Jatuh Dengan Pendekatan Thery Of Planned Behavior di RSUD dr. Soetomo. *Skripsi*. Universitas Airlangga.
- Ramayana, Z. (2020). Factors Related to Falling Risk Prevention of Patients at Rsud Encik Mariyam Daik Lingga in 2020. *Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK)*, 3(2), 122-133. <https://doi.org/10.33369/jvk.v3i2.12880>.
- RSUDZA. (2021). *Laporan Insiden Keselamatan Pasien.: KKP-RS RSUDZA*
- RSUDZA. (2021). *Profil RSUDZA*. Data Profil RSUDZA.
- Saputra, A., Anwar, K., & Jamrizal, J. (2024). Nilai, Sikap Dan Kepuasan Kerja Dalam Perilaku Organisasi Pendidikan. *Muqaddimah: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, 2(2), 151-162. <https://doi.org/10.59246/muqaddimah.v2i2.724>
- Sari, Y. (2023). Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Perawat Dalam Pelaksanaan Standar Prosedur Operasional Pencegahan Resiko Jatuh pada Pasien Di RSU Setia Budi: Field Research. *Journal of Vocational Health Science*, 2(1), 13-22. <https://doi.org/10.31884/jovas.v2i1.15>
- Wilkinson, J. M. (2015). *Buku Saku Diagnosis Keperawatan*. EGC.
- Yarnita, Y. (2018). Analisis Hubungan Sikap Perawat Dengan Budaya Keselamatan Pasien Di Ruang Rawat Inap Rsud Arifin Achmad Provinsi Riau. *Photon: Jurnal Sain Dan Kesehatan*, 8(2), 81–85. <https://doi.org/10.37859/jp.v8i2.720>